

Received	: 15 Mei 2026
Revised	: 15 Juni 2026
Accepted	: 20 Juni 2026
Published	: 26 Juni 2026

Procedural Scripts in YouTube Tutorial Videos as a Learning Tool for Writing in Junior High School

¹⁾Aulia Rahayu, ²⁾Herman Budiyo

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: ¹⁾ auliarahayu246@students.unnes.ac.id, ²⁾ hermanbudiyo61@mail.unnes.ac.id

Abstract

This study aims to analyze (1) the structure of procedural texts, (2) the linguistic features used, and (3) the feasibility of YouTube tutorial videos as learning media for teaching procedural text writing in junior high school. This research employed a qualitative approach with a content analysis method. The data sources consisted of 13 tutorial videos from the Kreasi Aiswa YouTube channel published in January 2026. The data were collected through documentation, observation, note-taking, and transcription techniques. The analysis was conducted using an interactive model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that all videos generally contain the main structure of procedural texts, namely introduction, body, and closing, although the completeness varies. Most videos (69.2%) are categorized as appropriate, while 30.8% are less appropriate, mainly due to the absence of brief overviews and closing explanations. In terms of linguistic features, the majority of videos (69.2%) are appropriate and 30.8% are highly appropriate, with consistent use of imperative sentences, temporal conjunctions, and material verbs, although the use of sequence markers is not always systematic. Regarding feasibility, 69.2% of the videos are categorized as feasible and 30.8% as highly feasible as learning media. In conclusion, YouTube tutorial videos have strong potential as instructional media for procedural text writing, but they require careful selection and pedagogical reinforcement by teachers to optimize their use in classroom learning.

Keywords: procedural text, YouTube tutorial, learning media, linguistic features, text structure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) struktur teks prosedur, (2) kaidah kebahasaan yang digunakan, dan (3) kelayakan video tutorial YouTube sebagai media pembelajaran menulis teks prosedur di SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data berupa 13 video tutorial dari kanal

YouTube Kreasi Aiswa yang dipublikasikan pada Januari 2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, simak, catat, dan transkripsi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh video secara umum telah memuat struktur utama teks prosedur, yaitu bagian pembuka, inti, dan penutup, meskipun tingkat kelengkapannya bervariasi. Sebagian besar video (69,2%) berkategori sesuai dan 30,8% kurang sesuai, terutama karena tidak adanya gambaran singkat pada pembuka dan penjelasan pada penutup. Dari segi kebahasaan, mayoritas video (69,2%) berkategori sesuai dan 30,8% sangat sesuai, dengan penggunaan kalimat imperatif, konjungsi temporal, dan verba material yang cukup konsisten, meskipun penggunaan bilangan penanda belum sistematis. Dari aspek kelayakan, 69,2% video berkategori layak dan 30,8% sangat layak sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, video tutorial YouTube memiliki potensi yang baik sebagai media pembelajaran teks prosedur, namun tetap memerlukan seleksi dan penguatan oleh guru agar penggunaannya lebih optimal dalam pembelajaran.

Kata kunci: teks prosedur, video tutorial YouTube, media pembelajaran, kaidah kebahasaan, struktur teks

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik, terutama dalam memahami dan menghasilkan berbagai jenis teks secara efektif (Oktaviani, 2024). Salah satu jenis teks yang dipelajari adalah teks prosedur, yaitu teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan untuk melakukan suatu kegiatan secara sistematis. Menurut Putri et al., (2024) teks prosedur merupakan jenis teks yang memuat informasi faktual mengenai tahapan atau cara melakukan sesuatu secara detail dan jelas. Sejalan dengan itu, Ayunisyah et al., (2020) menjelaskan bahwa teks prosedur merupakan teks yang berisi tahapan-tahapan dalam melakukan kegiatan. Selain itu, Meltrianda & Zulfikarni, (2024) menyatakan bahwa teks prosedur berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus ditempuh dalam melakukan sesuatu agar terlaksana dengan baik dan benar. Teks prosedur dapat dipahami sebagai teks yang menyajikan tahapan kegiatan secara sistematis, logis, dan terperinci agar suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan tepat.

Keterampilan menulis teks prosedur merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai peserta didik. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dilatih untuk mengorganisasi ide secara runtut, menyampaikan informasi secara jelas, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat (Oktaviani & Chan, 2023). Menulis sebagai keterampilan produktif tidak diperoleh secara instan, melainkan memerlukan latihan yang berkelanjutan dan pembelajaran yang terarah (Anggraeni et al., 2025). Oleh karena itu, proses pembelajaran menulis perlu didukung oleh strategi dan media yang mampu membantu peserta didik memahami konsep secara konkret serta mempermudah mereka dalam mengembangkan gagasan secara sistematis.

Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas masih ditemukan berbagai permasalahan terkait kemampuan menulis teks prosedur. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menulis teks prosedur sesuai dengan struktur yang tepat dan kaidah kebahasaan yang benar. Peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun langkah-langkah secara runtut, mengorganisasi ide, serta menggunakan unsur kebahasaan seperti kalimat imperatif dan konjungsi temporal secara tepat. Kondisi ini sejalan dengan temuan Anggraeni et al., (2025) yang menyatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks dan merangkai kalimat sesuai kaidah kebahasaan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya mampu membantu peserta didik memahami teks prosedur secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan media digital dalam pembelajaran semakin berkembang dan memberikan peluang bagi guru untuk menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif (Oktarina et al., 2022). Media yang tepat tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar (Oktaviani et al., 2025). Hal ini diperkuat oleh Yuliarti et al., (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas belajar peserta didik. Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat, peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap materi sehingga terdorong untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Iin et al., (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu media digital yang banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah YouTube. Platform ini menyediakan berbagai video informatif, termasuk video tutorial yang secara umum memuat unsur-unsur teks prosedur seperti tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah yang disajikan secara runtut. Video tutorial memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual dan kontekstual sehingga dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Selain itu, karakteristik peserta didik di era digital yang akrab dengan teknologi menjadikan media berbasis video lebih mudah diterima dan menarik perhatian mereka. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video, termasuk YouTube, tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Lebih lanjut, YouTube juga berfungsi sebagai media pembelajaran interaktif yang memungkinkan peserta didik mempelajari berbagai materi melalui video tutorial yang dapat diakses kapan saja, sehingga mendukung pembelajaran jarak jauh dan mempermudah proses pembelajaran secara daring di era digital (Shabrina et al., 2025).

Namun demikian, tidak semua video tutorial di YouTube dapat langsung digunakan sebagai media pembelajaran. Setiap video memiliki tingkat kualitas yang berbeda, baik dari segi struktur penyajian maupun penggunaan bahasa. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk menganalisis apakah video tutorial yang tersedia telah memenuhi kriteria sebagai teks prosedur yang baik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Menurut Tafonao, (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Sejalan dengan itu, Zainul, (2017) menjelaskan bahwa pemilihan media pembelajaran perlu dilakukan secara cermat karena berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, serta harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, kualitas teknis media, dan kondisi penggunaan media dalam pembelajaran. Selain itu, Arsyad, (2013) menambahkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang baik perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, ketersediaan dan daya tahan media serta tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, media pembelajaran yang baik harus mampu mendukung tujuan pembelajaran, mudah digunakan, menarik, manfaat, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Selain aspek media, teks prosedur juga memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan. Struktur teks prosedur disusun secara sistematis agar Langkah-langkah kegiatan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Ayunisyah et al., (2020) menjelaskan bahwa struktur teks prosedur terdiri atas judul, tujuan, alat/bahan, dan tahapan. Sejalan dengan itu, Putri et al., (2024) menyatakan bahwa struktur teks prosedur meliputi tujuan, alat atau bahan, langkah atau tahapan serta penutup. Selain itu, Faridah & Suroso, (2025) menyatakan bahwa teks prosedur umumnya terdiri atas tujuan, bahan atau alat, dan langkah-langkah yang saling berkaitan sehingga memudahkan pembaca memahami isi teks. Dari paragraf tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur dalam penelitian ini dioperasionalkan menjadi tiga aspek utama, yaitu bagian pembuka yang memuat judul dan tujuan, bagian inti berisi bahan dan alat serta langkah-langkah, bagian penutup mencakup simpulan atau penegasan akhir. Adapun dari segi kebahasaan, teks prosedur menggunakan kalimat imperatif, konjungsi temporal, verba material, bilangan penanda, serta kata-kata teknis untuk memperjelas langkah-langkah kegiatan. Penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan tersebut sangat penting agar teks yang dihasilkan mudah dipahami dan dapat diikuti dengan tepat oleh pembaca.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran pada elemen menulis menekankan kemampuan peserta didik dalam menyusun teks secara logis, sistematis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, khususnya yang berbasis digital, menjadi sangat penting untuk mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Analisis terhadap video tutorial di YouTube dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana teks prosedur disajikan dalam konteks nyata serta sejauh mana media tersebut layak digunakan dalam pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji teks prosedur dalam berbagai konteks. Sebagaimana penelitian serupa yang dilakukan oleh Putri et al., (2024), Yanuarista & Savitri, (2021), serta N. K. S. Lestari et al., (2025) menganalisis struktur

dan kaidah kebahasaan teks prosedur pada media digital seperti Lemon8, TikTok, dan YouTube. Oktarina et al., (2022), Darmawanti et al., (2019), serta Safitri et al., (2024) mengkaji penggunaan kalimat imperatif dalam video tutorial serta relevansinya sebagai bahan ajar teks prosedur. Di sisi lain Sulsilawati & Usman, (2021), Suarnita et al., (2025) serta H. D. Lestari et al., (2023) berfokus pada pengaruh penggunaan media berbasis video seperti YouTube dan TikTok terhadap keterampilan menulis teks prosedur peserta didik. Selain itu, Anggraeni et al., (2025) meneliti penerapan model pembelajaran berbantuan video dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Penelitian lain juga dilakukan oleh Tarigan et al., (2023) yang mengembangkan media audio visual pada materi teks prosedur sebagai upaya mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam kajian teks prosedur, kajian yang ada umumnya masih terbatas pada aspek efektivitas media pembelajaran atau analisis kebahasaan secara parsial. Sebagian besar penelitian belum mengkaji secara komprehensif keterkaitan antara struktur teks, kaidah kebahasaan, dan kelayakan media secara bersamaan dalam satu kajian yang utuh. Selain itu, penelitian yang menjadikan video tutorial di YouTube sebagai objek analisis utama, khususnya untuk menilai kualitas teks prosedur sekaligus kelayakannya sebagai media pembelajaran, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara terpadu struktur teks prosedur, kaidah kebahasaan, serta kelayakan video tutorial di YouTube sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) struktur teks prosedur dalam video tutorial di YouTube, (2) kaidah kebahasaan yang digunakan, dan (3) kelayakan video tutorial sebagai media pembelajaran teks prosedur bagi peserta didik kelas VII SMP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang efektif serta membantu peserta didik dalam memahami dan menulis teks prosedur secara lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam struktur teks prosedur, kaidah kebahasaan, serta kelayakan video tutorial sebagai media pembelajaran, bukan untuk menguji hipotesis atau menghasilkan generalisasi statistik.

Sumber data dalam penelitian ini berupa video tutorial yang diunggah pada kanal YouTube Kreasi Aiswa. Data penelitian berupa tuturan lisan yang kemudian ditranskripsikan menjadi teks. Pemilihan data dilakukan menggunakan *teknik purposive sampling* dengan kriteria: (1) berasal dari kanal YouTube Kreasi Aiswa, (2) dipublikasikan pada periode Januari 2026, dan (3) memuat narasi lisan yang dapat

ditranskripsi. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 13 video tutorial sebagai sumber data penelitian. Daftar video yang dianalisis disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sumber Data Penelitian

No	Judul Video	Tanggal Publikasi
1	Lampu Hias dari Sendok Plastik, Hasilnya Keren Banget!	22 Januari 2026
2	DIY Keranjang Bunga Cantik dari Stik Es Krim: Ide Dekorasi Kamar Murah & Estetik	20 Januari 2026
3	Cuma Modal Kresek! Cara Bikin Payung Hias Karnaval Mewah & Tahan Hujan	18 Januari 2026
4	Jangan Dibuang! Ubah Sendok Plastik Jadi Hiasan Dinding Cantik Seperti Ini	17 Januari 2026
5	Hias Pojok Ruangan Jadi Mewah! DIY Tanaman Hias PE Foam Modal Murah	15 Januari 2026
6	Cara Menghias Payung untuk Pawai Karnaval Bisa Dilipat dengan Kresek dan Slinger Sempel	13 Januari 2026
7	Cara Membuat Miniatur Rumah dari Kardus: Ide Proyek P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan (SD/SMP)	10 Januari 2026
8	Kerajinan Miniatur Air Terjun Sendang Bidadari – Seni Rupa 3 Dimensi Berbasis Media Campuran	8 Januari 2026
9	Cara Bikin Dekorasi Hiasan Pintu dari Stik Es Krim dan Kain Flanel	5 Januari 2026
10	Bikin Hiasan Dinding Cantik dan Estetik Jadiin Ruangan Jadi Bagus – Kerajinan dari Stik Es Krim	3 Januari 2026
11	Cara Membuat Miniatur Rumah dari Stik Es Krim Rapi & Estetik Tutorial Lengkap	25 Januari 2026
12	Cuma Modal Kertas! DIY Hiasan Dinding & Jendela Cantik, Cocok untuk Dekorasi Kelas	27 Januari 2026
13	Kerajinan dari Stik Es Krim dan Sendok Plastik – Tutorial Membuat Hiasan Dinding dan Pintu	28 Januari 2026

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, simak, catat, dan transkripsi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengarsipkan video sebagai bahan penelitian. Teknik simak dan catat dilakukan dengan menyimak secara cermat isi video serta mencatat bagian-bagian yang berkaitan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Selanjutnya, tuturan lisan dalam video ditranskripsikan untuk memudahkan proses analisis data.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kartu analisis yang memuat indikator penilaian terhadap struktur teks prosedur, kaidah kebahasaan, dan kelayakan media

pembelajaran. Kartu analisis ini dikembangkan berdasarkan sintesis teori yang relevan sehingga setiap aspek yang dianalisis memiliki dasar konseptual yang jelas dan terukur.

Indikator struktur teks prosedur dioperasionalkan ke dalam tiga bagian utama, yaitu pembuka, inti, dan penutup. Bagian pembuka mencakup kejelasan judul, penyampaian tujuan, dan gambaran singkat kegiatan. Bagian inti mencakup kelengkapan alat dan bahan serta kejelasan dan keruntutan langkah-langkah. Adapun bagian penutup mencakup simpulan atau penegasan akhir, penjelasan manfaat hasil kegiatan, serta anjuran atau penyesuaian langkah. Indikator kaidah kebahasaan meliputi penggunaan kalimat imperatif, konjungsi temporal, verba material, bilangan penanda, dan kata teknis. Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan penggunaan, kesesuaian dengan konteks, serta kejelasan penyampaian instruksi sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

Kriteria kelayakan media pembelajaran dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori pemilihan media pembelajaran menurut (Arsyad, 2015; Tafonao, 2018; Zainul, 2017). Berdasarkan sintesis pendapat tersebut, kriteria kelayakan media pembelajaran dioperasionalkan ke dalam lima aspek utama. Pertama, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, yang ditentukan oleh kemampuan media dalam mendukung pengetahuan dan keterampilan peserta didik, kemudahan pemahaman, serta keterlaksanaan dalam praktik. Kedua, kemudahan penggunaan, yang ditunjukkan melalui kemudahan pengoperasian, langkah penggunaan yang sederhana, serta tidak memerlukan kemampuan khusus. Ketiga, aspek menarik dan bermanfaat, yang mencakup daya tarik visual, kemampuan membangkitkan minat belajar, serta kejelasan isi materi. Keempat, kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, yang mempertimbangkan tingkat kemampuan, latar belakang sosial dan budaya, serta kebutuhan belajar peserta didik. Kelima, ketersediaan dan daya tahan media, yang ditinjau dari kemudahan akses, keberulangan penggunaan, serta efisiensi biaya.

Penilaian dilakukan menggunakan skala tiga kategori, yaitu skor 3 (sesuai), skor 2 (cukup sesuai), dan skor 1 (kurang sesuai), berdasarkan jumlah indikator yang terpenuhi pada setiap aspek. Skor total digunakan untuk menentukan tingkat kesesuaian struktur, kaidah kebahasaan, dan kelayakan media pembelajaran.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dengan sumber referensi yang relevan serta melalui diskusi dengan dosen pembimbing sebagai pakar pendidikan bahasa. Selain itu, instrumen penelitian juga diuji coba pada beberapa video di luar sampel penelitian untuk memastikan konsistensi hasil analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan data sesuai aspek yang dianalisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi dan tabel untuk mempermudah pemahaman. Selanjutnya, penarikan simpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh secara sistematis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 13 video tutorial yang dianalisis, diperoleh gambaran umum mengenai struktur, kaidah kebahasaan, dan kelayakan video sebagai media pembelajaran teks prosedur. Secara umum, seluruh video telah memuat komponen utama struktur teks prosedur, yaitu bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup, meskipun tingkat kelengkapan pada masing-masing bagian masih bervariasi. Dari segi kebahasaan, sebagian besar video telah menggunakan unsur-unsur kebahasaan teks prosedur, seperti kalimat imperatif, konjungsi temporal, dan verba material, meskipun belum seluruhnya disajikan secara konsisten. Sementara itu, dari aspek kelayakan, video tutorial menunjukkan potensi yang cukup baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, hasil analisis masing-masing aspek disajikan pada bagian berikut.

1. Struktur Teks Prosedur dalam Video Tutorial

Berdasarkan hasil analisis terhadap 13 video tutorial, diperoleh data mengenai tingkat kesesuaian struktur teks prosedur yang meliputi bagian pembuka, inti, dan penutup. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Kesesuaian Video Tutorial dengan Struktur Teks Prosedur

Kategori	Jumlah Video	Persentase
Sangat sesuai	0	0
Sesuai	9	69,2%
Kurang sesuai	4	30,8%

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar video tutorial (9 video) dikategorikan sesuai karena telah memenuhi sebagian besar indikator struktur teks prosedur yang mencakup bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup, meskipun pada bagian pembuka belum memuat gambaran singkat mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Sisanya, yakni 4 video dikategorikan kurang sesuai karena tidak memenuhi dua indikator struktur teks prosedur, yaitu pada bagian pembuka yang tidak memuat gambaran singkat kegiatan yang akan dilakukan serta pada bagian penutup yang tidak memuat penjelasan mengenai manfaat hasil kegiatan. Sementara itu, tidak terdapat video yang dikategorikan sangat sesuai karena seluruh video masih memiliki indikator struktur teks prosedur yang belum terpenuhi secara lengkap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video tutorial cenderung lebih menekankan pada aspek praktik, yang terlihat dari dominannya penyajian bagian inti dibandingkan bagian pembuka dan penutup. Ketidadaan gambaran singkat pada bagian pembuka mengindikasikan bahwa pembuat video lebih berorientasi pada penyampaian langsung ke proses pembuatan tanpa memberikan orientasi awal kepada penonton. Padahal, bagian pembuka dalam teks prosedur berfungsi memberikan konteks agar penonton memahami tujuan dan alur kegiatan sebelum mengikuti langkah-langkah. Di sisi lain, penyajian

bagian inti yang runtut dan sistematis menunjukkan bahwa fungsi utama teks prosedur sebagai panduan langkah kerja telah terpenuhi dengan baik. Namun, ketidaklengkapan pada bagian penutup mengindikasikan bahwa sebagian video belum memberikan penguatan terhadap hasil kegiatan, sehingga pemahaman akhir penonton terhadap manfaat yang diperoleh menjadi kurang optimal. Dengan demikian, ketidakseimbangan antarstruktur tersebut menunjukkan bahwa video tutorial lebih berorientasi pada demonstrasi proses. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, guru perlu melengkapi kekurangan tersebut agar peserta didik tidak hanya memahami prosedur secara praktis, tetapi juga mampu menyusun teks prosedur secara utuh.

2. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur dalam Video Tutorial

Berdasarkan hasil analisis terhadap 13 video tutorial, diperoleh data mengenai tingkat kesesuaian penggunaan kaidah kebahasaan teks prosedur yang meliputi kalimat imperatif, konjungsi temporal, verba material, kata teknis, dan bilangan penanda. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ringkasan Kesesuaian Video Tutorial dengan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Kategori	Jumlah Video	Persentase
Sangat sesuai	4	30,8%
Sesuai	9	69,2%

Berdasarkan hasil analisis terhadap 13 video tutorial, penggunaan kaidah kebahasaan teks prosedur secara umum telah menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik. Kategori sangat sesuai diperoleh sebanyak 4 video karena telah memenuhi seluruh indikator kaidah kebahasaan teks prosedur secara lengkap. Sementara itu, kategori sesuai diperoleh sebanyak 9 video karena masih terdapat indikator yang belum terpenuhi secara optimal, khususnya pada aspek penggunaan bilangan penanda yang belum disajikan secara sistematis.

Kaidah kebahasaan yang dianalisis meliputi penggunaan kalimat imperatif, konjungsi temporal, verba material, kata teknis, dan bilangan penanda. Pada aspek penggunaan kalimat imperatif, seluruh video telah memanfaatkan bentuk perintah secara jelas dalam menyampaikan langkah-langkah, seperti penggunaan kata kerja perintah yang langsung mengarahkan penonton untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi utama teks prosedur sebagai pemberi instruksi telah terpenuhi. Selanjutnya, pada penggunaan konjungsi temporal, sebagian besar video telah menggunakan kata penghubung yang menunjukkan urutan waktu, seperti “kemudian”, “setelah itu”, dan “selanjutnya”. Penggunaan konjungsi ini membantu menyusun langkah-langkah secara runtut sehingga memudahkan penonton dalam mengikuti proses yang disajikan. Pada aspek verba material, seluruh video telah menggunakan kata kerja yang menunjukkan tindakan konkret, seperti “potong”, “tempel”, dan “lipat”. Penggunaan verba material ini memperkuat kejelasan langkah-langkah yang harus dilakukan. Selain itu, penggunaan

kata teknis juga telah terlihat dalam sebagian besar video, terutama dalam penyebutan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan. Namun demikian, pada aspek bilangan penanda masih ditemukan beberapa kelemahan. Tidak semua video menggunakan penomoran langkah secara sistematis, bahkan terdapat video yang hanya menyajikan langkah secara lisan tanpa penanda urutan yang jelas. Hal ini menyebabkan penyajian langkah-langkah menjadi kurang terstruktur secara visual.

Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum video tutorial telah memenuhi kaidah kebahasaan teks prosedur, terutama pada aspek yang berkaitan langsung dengan penyampaian langkah-langkah. Dominasi penggunaan kalimat imperatif dan verba material menunjukkan bahwa video lebih menekankan pada kejelasan tindakan yang harus dilakukan. Namun, ketidakkonsistenan dalam penggunaan bilangan penanda mengindikasikan bahwa aspek sistematika penyajian masih belum optimal. Padahal, penggunaan penanda urutan memiliki peran penting dalam membantu pembaca atau penonton memahami tahapan kegiatan secara lebih terstruktur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan dalam video tutorial telah digunakan dengan cukup baik, tetapi masih perlu penyempurnaan, terutama pada aspek penanda urutan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, guru perlu memberikan penekanan tambahan agar peserta didik tidak hanya memahami isi langkah-langkah, tetapi juga mampu menyusunnya secara sistematis sesuai dengan kaidah kebahasaan teks prosedur.

3. Kelayakan Video Tutorial sebagai Media Pembelajaran Teks Prosedur

Berdasarkan hasil analisis terhadap 13 video tutorial, kelayakan video sebagai media pembelajaran teks prosedur diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Adapun hasil pengelompokan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Ringkasan Kelayakan Video Tutorial sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Prosedur

Kategori	Jumlah Video	Persentase
Sangat layak	4	30,8%
Layak	9	69,2%

Berdasarkan hasil analisis terhadap 13 video tutorial, kelayakan video sebagai media pembelajaran teks prosedur secara umum menunjukkan hasil yang baik. Kategori sangat layak diperoleh sebanyak 4 video (30,8%) karena telah memenuhi seluruh indikator kelayakan media pembelajaran secara lengkap. Sementara itu, kategori layak diperoleh sebanyak 9 video (69,2%) karena masih terdapat indikator yang belum terpenuhi secara optimal, khususnya pada aspek menarik dan bermanfaat. Adapun kategori cukup layak, kurang layak, dan tidak layak tidak ditemukan dalam data yang dianalisis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa video tutorial memiliki potensi yang tinggi untuk digunakan sebagai media pembelajaran teks prosedur. Namun demikian, variasi

tingkat kelayakan menunjukkan bahwa tidak semua video dapat digunakan secara langsung tanpa melalui proses seleksi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Pada aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, seluruh video telah menyajikan langkah-langkah pembuatan secara sistematis sehingga relevan dengan kompetensi teks prosedur. Hal ini menunjukkan bahwa video tutorial mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam membantu peserta didik memahami dan menyusun teks prosedur. Selanjutnya, pada aspek kemudahan penggunaan, video tutorial tergolong mudah diakses dan digunakan. Penyajian langkah-langkah yang jelas serta penggunaan bahasa yang sederhana memudahkan peserta didik dalam memahami isi video. Selain itu, media video memungkinkan peserta didik untuk mengulang materi sesuai kebutuhan, sehingga mendukung proses belajar secara mandiri. Pada aspek kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sebagian besar video telah menyajikan konten yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti pembuatan kerajinan sederhana. Hal ini membuat materi lebih mudah dipahami serta sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat peserta didik. Pada aspek ketersediaan, daya tahan, dan kualitas, video tutorial memiliki keunggulan sebagai media digital yang dapat diakses kapan saja dan tidak mudah rusak. Selain itu, kualitas visual dan audio pada sebagian besar video sudah cukup jelas sehingga mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, pada aspek menarik dan bermanfaat masih ditemukan beberapa kelemahan. Tidak semua video memiliki daya tarik visual yang optimal atau mampu membangkitkan minat belajar peserta didik secara maksimal. Selain itu, terdapat video yang kurang variatif dalam penyajian sehingga manfaatnya dalam meningkatkan motivasi belajar belum sepenuhnya tercapai.

Temuan mengenai kelayakan media pembelajaran ini juga tidak terlepas dari hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan yang telah dilakukan sebelumnya. Video tutorial yang dikategorikan sangat layak umumnya memiliki struktur teks prosedur yang lebih lengkap serta penggunaan kaidah kebahasaan yang lebih tepat dan konsisten. Sementara itu, video yang dikategorikan layak masih menunjukkan beberapa kelemahan, baik pada aspek struktur, seperti bagian pembuka dan penutup yang kurang optimal, maupun pada aspek kebahasaan, terutama dalam penggunaan bilangan penanda yang belum sistematis. Dengan demikian, kelayakan video tutorial sebagai media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis media, tetapi juga oleh kualitas struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur yang terkandung di dalamnya. Semakin baik kualitas struktur dan kebahasaan, maka semakin tinggi tingkat kelayakan media tersebut. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa video tutorial yang tergolong sangat layak dapat digunakan sebagai media utama dalam pembelajaran teks prosedur, sedangkan video yang tergolong layak lebih sesuai digunakan sebagai media pendukung. Oleh karena itu, guru perlu melakukan seleksi dan memberikan penguatan agar penggunaan media pembelajaran menjadi lebih optimal.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah data yang dianalisis terbatas pada 13 video tutorial serta belum menguji secara langsung efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya

disarankan untuk mengkaji penggunaan media pembelajaran secara lebih luas dan mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa kelayakan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh keberadaan unsur-unsur teknis, tetapi juga oleh kualitas penyajian materi yang mampu mendukung proses berpikir peserta didik. Dalam konteks ini, video tutorial yang dianalisis tidak hanya berfungsi sebagai media demonstratif, tetapi juga sebagai sarana konstruksi pengetahuan, di mana peserta didik dapat mengamati, meniru, dan memahami proses secara bertahap. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media pembelajaran yang efektif harus mampu memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Selain itu, jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam hal bahwa media berbasis video memiliki keunggulan pada aspek visualisasi dan kemudahan pemahaman. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua video secara otomatis layak digunakan sebagai media pembelajaran tanpa melalui proses evaluasi. Hal ini menjadi pembeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada efektivitas penggunaan media, sedangkan penelitian ini menyoroti pentingnya seleksi media sebelum digunakan dalam pembelajaran. Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa aspek menarik dan bermanfaat menjadi faktor pembeda utama dalam menentukan tingkat kelayakan media. Video yang memiliki penyajian menarik cenderung lebih mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, video yang kurang menarik meskipun secara isi sudah sesuai tetap berpotensi kurang efektif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aspek afektif dalam pembelajaran memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan aspek kognitif.

Dari sudut pandang pedagogis, temuan ini mengindikasikan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengguna media, tetapi juga sebagai evaluator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru perlu mempertimbangkan berbagai aspek sebelum menggunakan media, termasuk kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kualitas penyajian materi. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran tidak bersifat otomatis, melainkan memerlukan pertimbangan yang matang agar dapat memberikan dampak yang optimal terhadap proses belajar. Selain itu, dalam konteks pembelajaran teks prosedur, penggunaan video tutorial yang memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret. Peserta didik tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga memahami proses serta bahasa yang digunakan dalam menyampaikan prosedur. Hal ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan literasi, khususnya dalam memahami dan menyusun teks prosedur secara sistematis.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa video tutorial pada YouTube telah merepresentasikan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur serta memiliki tingkat kelayakan yang baik sebagai media pembelajaran menulis di SMP, meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan pada bagian pembuka, penutup, dan penggunaan

bilangan penanda. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum video tutorial dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran teks prosedur, tetapi penggunaannya memerlukan seleksi dan penguatan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menghadirkan analisis terpadu yang mengaitkan aspek struktur teks, kaidah kebahasaan, dan kelayakan media dalam satu kajian yang utuh, sehingga memperkaya kajian sebelumnya yang cenderung bersifat parsial. Temuan ini memperkuat pentingnya peran guru tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai evaluator media pembelajaran, serta membuka peluang pengembangan media berbasis video yang lebih sistematis, lengkap, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran teks prosedur di SMP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Drs. Herman Budiyono selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang bermanfaat selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola jurnal AKSIS (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam proses publikasi artikel ini.

REFERENSI

- Anggraeni, R., Agustini, R., & Hidayat, T. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur melalui Model Think Talk Write Berbantuan Media Video Tutorial. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 667–679. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v9i2.19226>
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran* (A. Rahman (ed.); Revisi). Raja Grafindo Persada.
- Ayunisyah, S. D., Arifin, M., & Yulistio, D. (2020). Analisis Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas Vii Smpn 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(1), 118–127. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i1.8346>
- Darmawanti, A. A. S., Indriani, M. S., & Astika, M. (2019). Analisis Kalimat Imperatif dalam Video Tutorial Skincare Clarin Hayes di YouTube dan Relevansinya pada Pembelajaran Teks Prosedur di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4743, 324–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20488>
- Faridah, S., & Suroso, E. (2025). *Praktik Pembelajaran Teks Prosedur Berbasis Proyek di Kelas VII SMP Negeri 4 Cilacap dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 2(September).

- Iin, J., Sitompul, L., & Wini, T. (2024). Analisis Pentingnya Implementasi Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas Rendah SDN 08 Sentibak. *Elementary Journal*, 7(2), 323–331. <https://doi.org/10.47178/2x72gb13>
- Lestari, H. D., Amalyasari, M. R., & Hartatik, S. F. (2023). Pengembangan Video YouTube sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Pengajaran Teks Prosedur. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 7(3), 481–491. https://doi.org/https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i3.721
- Lestari, N. K. S., Darmayanti, I. A. M., & Nurjaya, I. G. (2025). *Struktur dan Kaidah Kebahasaan Video Resep Makanan pada Akun Tiktok Devina Hermawan serta Relevansinya dalam Pembelajaran Teks Prosedur*. 15(2024), 359–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpbsi.v15i3.100103>
- Meltrianda, F., & Zulfikarni. (2024). *Struktur, Isi Dan Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Padang*. 8, 41587–41597.
- Oktarina, E. S., Supriadi, O., & Setiawan, H. (2022). Analisis Kalimat Imperatif Video Memasak dalam Youtube Dapurumi Serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 16209–16213. <https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/>
- Oktaviani, R. (2024). Development of Teaching Materials based on Project Based Learning for Editing Course. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 7(2), 649–659. <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2023.2342166>
- Oktaviani, R., Ansoriyah, S., Rizkia, M. F., & Chan, S. M. (2025). Development of Moral Value Poetry Writing through Project Based. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 8(2), 1093–1103.
- Oktaviani, R., & Chan, S. M. (2023). Development of Short Story Writing with Religious Values through Problem-Based Learning. *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 161–172. <https://doi.org/10.21009/aksis.070205>
- Putri, N. K., Sutri, S., & Syafroni, R. N. (2024). Analisis Struktur Teks Prosedur Dalam Aplikasi Lemon8. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 227–233. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.599>
- Safitri, H. D., Maspuroh, U., & Herlina, D. (2024). Kalimat Imperatif Pada Video Memasak Dalam Kanal Youtube Pufflova Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur Di Tingkat SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 418–428. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10466766>
- Shabrina, A., Putri, R., Khairi, A., Pgri, S., Trunojoyo, A. J., Barat, G., Batuan, K., & Sumenep, K. (2025). *Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 1(April), 120–131.
- Suarnita, Safar, M., & Asdar, M. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Aplikasi Tiktok terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMAN 18 Bone.

DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5(4), 3172–3183.

- Sulsilawati, E., & Usman. (2021). Pengaruh Penggunaan Media YouTube terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.59562/indonesia.v2i1.19281>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tarigan, A. B., Dewantara, I. P. M., & Sriasih, S. A. P. (2023). Penggunaan Media Tiktok Hi_Erisa untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13, 27–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i1.64392>
- Yanuarista, R. W., & Savitri, A. D. (2021). Implementasi Teks Prosedur pada Video Tutorial Memasak dalam Media Sosial Tik Tok. *Bapala*, Vol 8(No 04), 99–111.
- Yuliarti, Riansi, E. S., & Sultoni, A. (2024). Peran Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Dimensi Kognitif, Emosional, dan Perilaku. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 12, 74–82.
- Zainul, A. (2017). Penerapan pemilihan media pembelajaran. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 9–20.